

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA *SINGLE PARENT* DI DESA
TANJUNGSARI KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
NUR ROCHMAH
NIM 103111089

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rochmah
NIM : 103111089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA *SINGLE*
PARENT DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2014
Pembuat Pernyataan,



Nur Rochmah
NIM. 103111089



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:


Judul : Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Parent*
Di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten
Batang
Nama : Nur Rochmah
NIM : 103111089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

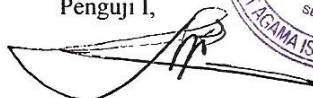
Semarang, 27 Juni 2014

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP : 19770816 200501 1 003

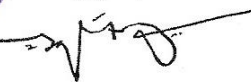
Penguji I,


Dr. H. Syaifudin Zuhri, M.Ag
NIP : 19580805 198703 1 002

Sekretaris,


Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP : 19741030 200212 1 002

Penguji II,


Agus Setiyono, M.Ag
NIP : 197030710 200501 1 004

Pembimbing,


Drs. Muslam M.Ag, M.Pd
NIP: 19660305 200501 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 5 Juni 2014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

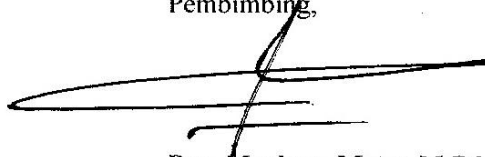
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
Single Parent di Desa Tanjungsari Kecamatan
Tersono Kabupaten Batang**
Nama : **Nur Rochmah**
NIM : 103111089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muslim, M.Ag, M.Pd
NIP: 19660305 200501 1 001

ABSTRAK

Judul : **Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Parent* Di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang**

Penulis : Nur Rochmah

NIM : 103111089

Skripsi ini membahas tentang kondisi keluarga *single parent* dan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga *single parent* dan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kondisi keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang pada umumnya kondisi sosial ekonominya menengah keatas, dan kondisi pendidikannya semua anak dalam keluarga *single parent* memiliki pendidikan yang bagus dan tidak meninggalkan bangku sekolah. Anak dari keluarga *single parent* adalah anak yang kekurangan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya oleh karena itu seorang *single parent* harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga anak tidak kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Anak

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dalam konteks pendidikan Aqidah masih sangat kental dalam ibadanya kepada Allah, dan tidak berada diluar batas yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Dalam konteks pendidikan Akhlaq pun masih menjunjung tinggi nilai kesopanan, saling menghormati dan menghargai antar sesamanya dan tidak melampaui batas ajaran agama Islam dan apabila telah dibiasakan sejak kecil menanamkan nilai-nilai keagamaan maka akan lebih mudah bagi orang tua dalam mendidik

anak ketika anaknya telah mencapai usia remaja. Karena nilai-nilai keagamaan yang telah ada dalam diri anak masih melekat dan segala sesuatu yang telah dibiasakan sejak kecil akan mendarah daging. Sehingga orang tua tidak harus menyuruh terus-menerus kepada anak. Orang tua hanya tinggal memperkuat pendidikan agama dan mematangkannya supaya anak tidak terjerumus kedalam pergaulan yang menyimpang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para *single parent*, orang tua maupun tenaga pendidik. Dan diharapkan menjadi bahan pengalaman bagi para orang tua *single* untuk menjadi rujukan dalam mendidik anaknya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya *amin ya rabbal 'aalamin*.

Al-Hamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Skripsi ini, antara lain :

1. Dr. H. Suja'i, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
2. Muslam, M.Ag, M.Pd, Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan Skripsi ini.
3. Dosen, pegawai, dan seluruh karyawan akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ayahku Tercinta Ahmad Irfan dan Ibuku tersayang Tsaniatun yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan selalu memberi semangat kepada penulis serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
5. Kakak-kakak tersayang Nur Ubaidillah, Prawitasari, Roudlothul Jannah, Budianto dan Lila Thunahdhiyah yang selalu memberikan pencerahan dan semangat dikala fikiran yang sedang gundah.
6. Fahmi Ariyanto, S.Pd.I, yang selalu setia mendampingi studi penulis dan senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya disaat penulis sedang gundah dan penat, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman KOST tersayang seperjuangan, merekalah yang selalu berikan semangat dan canda tawanya sebagai obat penghilang penat.
8. Teman-temanku senasib seperjuangan PAI B angkatan 2010 yang sangat luar biasa telah memberikan supportnya kepada penulis.
9. Teman-temanku PPL SMP Nurul Islam Semarang dan teman-teman KKN di Desa Ngajaran Kec. Tuntang Kab. Semarang yang selalu memberikan dukungan, semangat serta keceriaan disaat penat. Sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin.

Demikian semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 30 Juni 2014

Penulis,

Nur Rochmah

NIM. 103111089

PERSEMBAHAN

Uraian kata tak kan mampu melukiskan kebahagiaan atas segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk abah tercinta Ahmad Irfan dan umi tersayang Tsaniatun kakak-kakak ku tersayang Nur Ubaidillah, Prawitasari, Roudlotul Jannah, Budianto dan Laila Tunahdhiyah. Simbah dan seluruh keluarga besar tersayang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Agama Islam	11
2. Keluarga <i>Single Parent</i>	33
3. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga <i>Single Parent</i>	38
B. Kajian Pustaka	39
C. Kerangka Berpikir	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Keabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	57

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
B. Analisis Data Hasil Penelitian	86
C. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN III : HASIL CATATAN LAPANGAN

LAMPIRAN IV : HASIL WAWANCARA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut RW dan jumlah RT di Desa Tanjungsari, 61.
- Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono, 62.
- Tabel 4.3 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian Desa Tanjungsari, 62.
- Tabel 4.4 Kepemilikan Ternak Desa Tanjungsari, 63.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir, 46.

Gambar 4.1 Susunan Organisasi Tata Kerja Desa Tanjungsari
Kecamatan Tersono, 64.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia sudah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Ada 3 lembaga Pendidikan Islam yang telah muncul sejak awal abad ke 20. Pertama yaitu Pesantren, kedua Sekolah dan ketiga Madrasah. Pesantren telah mengalami dinamika hingga sekarang, sejak dari Pesantren tradisional, sampai kepada Pesantren modern, sekolah sejak dari tidak diajarkannya pelajaran Agama disekolah, pada zaman kolonial Belanda, sampai dimasukkannya Pendidikan Agama disekolah-sekolah Negeri dan swasta setelah Indonesia merdeka. Madrasah yang pada awal mulanya penekanannya dalam bidang ilmu-ilmu Agama saja, sampai kepada diterapkannya madrasah sebagai sekolah yang berciri khas Agama Islam, yang kedudukannya sama dengan sekolah.¹

Dasar Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri atas:

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia)*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, hlm. 147

2. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
 - a. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya itu.
3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993. Tentang garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²

Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dalam buku program Akta Mengajar VB, komponen bidang studi Pendidikan Moral Pancasila (1984/1985) dikemukakan sebagai berikut:

“Sistem Pendidikan Nasional Pancasila ialah sistem Pendidikan Nasional Indonesia satu-satunya yang menjamin teramalkan dan terlestarikan Pancasila perlu ditonjolkan sebagai identitas sistem karena pada hakikatnya secara intrik Pancasila

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 1, hlm. 4-5

adalah kepribadian (identitas sistem kenegaraan RI dengan segala jenis implikasinya terhadap subsistem dalam negara)”³

Sementara itu dalam kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam SISDIKNAS “Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan Bangsa”. Besarnya Peran pendidikan Agama dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Karena sosok pribadi yang beriman dan bertaqwa hanya akan terwujud manakala sistem Pendidikan Nasional menjadikan Agama sebagai ruh dalam pengembangan kurikulumnya disetiap jenjang dan tingkatan.⁴

Didalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah telah menjelaskan bahwa Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam Islam bahkan Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. seperti berikut:

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. 5 hlm. 120

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).⁵

Dalam Islam, keluarga dimulai dari dua orang yang masing-masing dipersilakan untuk memilih sesuai dengan aturan Islam. Tujuan mulianya adalah melahirkan keturunan yang terdidik atas sifat-sifat terpuji, tumbuh besar atas akhlak mulia dan menjadi anggota masyarakat yang berguna ikut andil dalam menyemarakkan segala bidang. Pendidikan terhadap anak telah dimulai sejak anak dilahirkan. Selanjutnya, atas bimbingan orang tua dan lingkungan seseorang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak terpuji. Kesemuanya itu dengan satu harapan, tercapainya keutamaan hidup.⁶ Keluarga adalah sebuah instuisi yang terbentuk karena

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Publishing, 2011), Cet.1, hlm. 543

⁶ Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili, *Membina Keluarga Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet.1, hlm. V.

ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.⁷

Suami-istri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, saling mendukung dan melengkapi dalam menjalankan fungsi keluarga. Dalam mencari nafkah, mengasuh dan mendidik anak suami-istri harus saling berbagi tugas. Akan tetapi bagaimana jika salah satu dari orang tua yaitu suami atau istri tidak ada, Banyak dijumpai dalam kehidupan nyata diberbagai daerah, seorang ibu atau ayah (*single parent*) yang membesarkan anaknya seorang diri atau anak-anak yang dibesarkan tanpa adanya seorang ayah atau ibu yang mendampingi. Bagaimana seorang ibu membesarkan anaknya dari mulai merawat, mendidik, sampai mencari nafkah dijalani supaya anaknya dapat tumbuh dengan baik menjadi anak yang bisa dibanggakan atau membanggakan bagi orang tuanya. Beriman kepada Allah taat dalam menjalankan perintah Agama dan pintar dalam Pendidikannya. Akan lebih sulit bagi seorang ibu membesarkan anaknya seorang diri tanpa adanya suami yang seharusnya menjadi kepala keluarga, mencari nafkah yang seharusnya dilakukan oleh ayah terpaksa menjadi kewajiban ibu

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Dalam Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 1, hlm. 16

karena ibu harus menggantikan posisi ayah menjadi kepala keluarga demi kelangsungan hidup keluarganya.

Bagaimana ibu *single parent* membekali anaknya dengan bekal Agama, iman dan taqwa melalui Pendidikan Agama, terlebih lagi biasanya seorang anak akan lebih menurut pada ayah karena didalam keluarga seorang ayah adalah orang yang paling disegani. Dan juga seorang ayah *single parent* yang mendidik dan mengasuh anaknya seorang diri tanpa bantuan dari istri, juga memiliki kesulitan yang seharusnya tugas seorang istri adalah mengasuh dan mendidik juga menjadi kewajiban seorang ayah. Karena Allah telah menciptakan pasangan suami istri dengan kewajibannya masing-masing akan tetapi saling melengkapi satu sama lainnya.

Terkadang anak-anak yang dibesarkan kurang kasih sayang dari kedua orang tuannya menjadi anak yang kurang penurut, membangkang dan Pendidikan Agamanya pun tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maka itu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang *single parent* untuk dapat mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang benar sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu peran seorang *single parent* sangatlah penting dalam Pendidikan Agama Islam anaknya. Karena baik atau tidaknya sikap maupun akhlaq seseorang tidak bisa terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidiknya.

Banyak dijumpai diberbagai daerah ketika anak-anak telah menginjak remaja, merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran

Islam lebih lanjut. Begitu pula yang terjadi di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang umumnya mereka mempelajari ajaran Agama Islam pada saat anak-anak, seperti ngaji di TPQ dan tradisi mengaji setelah shalat magrib. Biasanya banyak yang mengadakan tradisi mempelajari membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab fiqih dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Perkembangan teknologi yang pesat sangat berpengaruh dalam hal ini, karena banyaknya teknologi yang berkembang pesat seperti Handphone, televisi dan game (*play station*). Dan juga jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*. Oleh karena itu kebanyakan bagi mereka yang baru menginjak usia remaja lebih memilih untuk bermain handphone, menonton televisi dan bermain game atau untuk bermain *facebook*, *twitter* atau pun jejaring sosial lainnya yang tentunya lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengaji Al-Qur'an dan mempelajari Pendidikan Islam. Dan disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tetap membimbing anaknya supaya tetap mau mempelajari ajaran Agamanya. Dan tidak terpengaruh oleh arus globalisasi.

Oleh karenanya Peranan orang tua sangatlah penting dalam hal ini, karena bagaimanapun juga orang tua wajib membimbing anak-anaknya supaya mau untuk mengaji dan mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena salah satu kewajiban orang tua adalah untuk mendidik anak-anaknya dengan didikan yang benar, yaitu dengan mempelajari Pendidikan Agama

Islam seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Anfaal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

”Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (Q.S Al-Anfaal ayat 28).⁸

Ayat diatas menjelaskan “Bahwasannya Allah memberikan cobaan atau ujian kepada hambanya dengan berupa anak, dan harta. Mampukah orang tua menjaga, mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik. Ayat diatas menegaskan bagaimana kewajiban orang tua terhadap anaknya, oleh karena itu hendaknya orang tua mendidik anaknya dengan baik, Akan lebih mudah lagi apa bila orang tua yang telah membiasakan anaknya dari kecil untuk mau beribadah, mengaji dan mempelajari Pendidikan Agama Islam, karena sesuatu yang sudah dibiasakan itu akan mendarah daging, menjadi tradisi dan kebiasaan, maka anakpun akan melakukannya tanpa harus diperintahkan terus menerus oleh orang tuanya. Dengan adanya latar belakang masalah diatas, tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* Didesa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul ”PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT* DI DESA

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 180.

TANJUNGSARI KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?
2. Bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam anak sesuai ajaran Islam, memahami pentingnya

Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang sesuai harapan, dan bermanfaat untuk dijadikan wacana bagi *single parent*, tentang bagaimana cara mendidik anak dalam keluarga *single parent* sesuai Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki kegunaan bagi orang tua, untuk lebih mengetahui dan meningkatkan cara mendidik anak yang baik dan benar sesuai Pendidikan Islam, untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Pendidikan Agama Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat, bahwa dengan didikan yang baik dan benar maka anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas mendidik anak yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Secara harfiah, Pendidikan berasal dari kata *didik*, namun demikian, secara istilah Pendidikan kerap diartikan sebagai “Upaya”. Sedangkan menurut W.J.S. Poernawarminta dalam buku filsafat pendidikan : mazhab-mazhab filsafat pendidikan halaman 61:

Pendidikan secara *letterlijk* berasal dari kata dasar *didik* dan diberi awalan *men-*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Istilah “Pendidikan” secara terminologi didefinisikan secara berbeda-beda oleh para ahli Pendidikan pemikiran ini dipengaruhi oleh *Welthanscauung* masing-masing. Ada yang melihat dari kepentingan atau aspek yang diembannya, dari proses ataupun dilihat dari aspek yang terkandung didalam pendidikan, dan dari fungsi pendidikan. Pendidikan dalam arti luas merupakan proses pertumbuhan dan perkembangannya sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sosial, berlangsung sepanjang hayat sejak mereka lahir.¹

¹ Teguh Wangsa Gandi, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), Cet.1, hlm. 61-62

Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa Pendidikan adalah proses belajar seseorang yang dimulai sejak orang tersebut lahir sampai orang itu meninggal, karena pada dasarnya setiap orang itu mengalami perubahan dalam semua aspek, dan dalam hal ini proses perubahan tersebut yang dinamakan dengan pendidikan.

b. Agama Islam

1) Pengertian Agama

Sebagian ahli Agama mengatakan dalam buku metodologi pengajaran agama Islam halaman 1 bahwa:

“Agama adalah (*Ad-din*) adalah peraturan (Undang-Undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia. Namun dalam pengertian yang luas itu adalah aturan-aturan hidup yang lengkap dengan segala aspek kehidupan. Yang diciptakan oleh penguasa tertinggi (Allah) dan setiap individu mempunyai wewenang untuk mematuhi atau menolaknya”.²

Pengertian yang luas ini terdapat dalam firman Allah surat Ali-Imran ayat 19:

² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ
 أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya Agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”. (Q.S. Ali-Imran ayat: 19).³

Maka kata-kata *Ad-din* yang dimaksud dalam ayat diatas adalah sistem kehidupan yang lengkap yang menyangkut berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlaq, ibadah dan amal perbuatan yang diisyaratkan Allah untuk manusia. Manusia diperintahkan untuk mengamalkannya dengan rasa tunduk dan patuh kepada-Nya. Dan Allah membalas kepatuhannya atau keingkaran terhadap sistem ini.⁴

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa agama adalah segala aturan-aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dunia maupun akhirat yang

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm.52

⁴ Muhammad Abdul, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 3-

telah ditetapkan oleh Sang Maha Pencipta yang harus dipatuhi oleh semua hambanya, untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan menjauhi semua larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh Allah.

2) **Pengertian Islam**

Kata Islam berasal dari bahasa Arab yang mempunyai bermacam-macam arti yaitu:

- a. ***Salam*** yang artinya selamat, aman, sentosa, sejahtera, yaitu aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia didunia dan diakhirat.
- b. ***Aslama*** yang artinya menyerah atau masuk Islam, yaitu Agama yang menyerahkan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar-menawar.
- c. ***Silmun*** yang artinya keselamatan atau perdamaian, yakni Agama yang mengajarkan hidup yang damai dan selamat.
- d. ***Sulamun*** yang artinya tangga, kendaraan, yakni peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan yang dapat mengantarkan orang kepada kehidupan yang bahagia.⁵

⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), Cet. 1, hlm. 5-6

Islam menurut Harun Nasution, (1979) adalah:

Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rosul, Islam adalah Agama yang seluruh ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dalam rangka mengatur dan menuntun kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan dengan Alam semesta.⁶

Dari uraian pengertian Islam diatas dapatlah dipahami bahwa pengertian Islam adalah merupakan janji Allah kepada hambanya berupa keselamatan, kedamaian, serta kesejahteraan, jika manusia mau berserah diri, tunduk, patuh, dan taat kepada semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah.

3) Pengertian Agama Islam

Dari definisi di atas pengertian Agama Islam adalah, dari kata دِينٌ yang berarti Agama⁷ atau Ad-din (Agama) yang berarti sistem kehidupan yang lengkap yang menyangkut berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlaq, ibadah dan amal perbuatan yang diisyaratkan Allah untuk manusia. Sedangkan dari kata Islam yang berasal dari kata *Salima* yang

⁶ H. Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), Cet.1 hlm. 5

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab –Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 133

mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Kemudian diubah menjadi bentuk *aslama* yaitu berserah diri masuk dalam kedamaian. Kemudian *silmun* yang berarti keselamatan dan *sulamun* yang berarti peraturan. Ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, maka Jika digabungkan memiliki arti yang sangat erat kaitannya yaitu, Agama Islam adalah sistem kehidupan yang damai, sentosa, aman, sejahtera, jika manusia berserah diri, tunduk dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah dengan berpegang teguh dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits maka manusia akan selamat di dunia maupun di akhirat.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani,

⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. 1 hlm. 36

ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan Bangsa dan Negara. (Kurikulum PAI 3: 2002).

Menurut Zakiyah Darajat dalam buku pendidikan Agama Islam halaman 130:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya maupun orang lain untuk menjadi lebih baik lagi dalam aspek keagamaannya. Baik

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 3, hlm. 130

dari segi ibadah, akhlaq, maupun tingkah laku, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1) **Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar Pendidikan Islam merupakan landasan konseptual. Karena dasar pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan, namun lebih memberikan dasar bagi penyusunan konsep pendidikan. Yang menjadi landasan operasional pendidikan¹⁰ yaitu sebagaimana yang akan diuraikan berikut:

a) **Dasar Yuridis atau Hukum**

Dasar yuridis/hukum terbagi menjadi tiga yaitu:

(1) Dasar Ideal/Pancasila

Yaitu pada sila pertama ketuhanan yang Maha Esa. Dasar ini telah menjadi standar nilai bersama yang nantinya seluruh kegiatan dan proses pendidikan. Sehingga nilai ini nantinya akan berlaku secara umum (*general pattern*), yang menjadi nilai-nilai inti atau ideal (*ideal core values*).¹¹

(2) Dasar Struktural

Dasar struktural pendidikan di Indonesia adalah UUD 1945, “Mencerdaskan

¹⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,), hlm. 90

¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Cet. 1, hlm. 48

kehidupan Bangsa”. Perwujudan tersebut tertuang dalam amandemen pasal 31 UUD 1945 yang berupa Pasal 31 ayat (1) sampai ayat (5) yang berbunyi:

Pasal 1: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Pasal 2: Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pasal 3: Pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang.

Pasal 4: Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pasal 5: Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai Agama dan persatuan Bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat.¹²

¹² Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 49

(3) Dasar operasional

Dasar operasional terletak pada UU No 20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yang terkenal dengan UU SISDIKNAS tahun 2003 yang menjadi penjabaran pasal 31. Dalam undang-undang tersebut telah dengan jelas mengamankan program wajib belajar minimal sampai jenjang pendidikan dasar. Kemudian dalam UU RI No 4 tahun 2005 tentang guru dan dosen Undang-Undang ini telah menjadi dasar yang sangat tinggi nilainya bagi peningkatan kualitas pendidik berikut dengan kesejahteraannya.¹³

Tap. MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan baha pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum

¹³ Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 50

sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹⁴

b) Dasar Religius

Dasar Pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama' dan lain sebagainya. Dengan kata lain Pendidikan Islam secara umum memiliki tiga dasar yaitu: Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Ketiga dasar pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkhis, dengan arti bahwa sumber utama dan pertama adalah Al-Qur'an kemudian dasar-dasar yang selanjutnya.

(1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam Pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung didalamnya yang datang dari Allah. Al-Qur'an adalah kitab terlengkap yang dan terakhir dan sekaligus menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Dan menjadi pedoman bagi

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 4-5

umat manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.¹⁵

(2) As-Sunnah

Dasar kedua dalam Pendidikan Islam adalah As-Sunnah. Menurut bahasa Sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui. As-Sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqirir atau ketetapanannya. Amalan yang dilakukan Nabi menjadi sumber Pendidikan Islam.¹⁶ Melalui As-Sunnah kaum muslimin mengetahui dan mempelajari penjabaran aspek spiritual dan keyakinannya, contohnya bagaimana melakukan ibadah shalat, berpuasa, dan haji. Sunnah juga merupakan pedoman dalam urusan moral dan sosial. As-Sunnah adalah sumber atau dasar ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.

¹⁵ Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 37

¹⁶ Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 36-39

Keutamaan orang yang berilmu juga telah dijelaskan oleh Rosullullah SAW berikut:

عَنْ أَبِي مُسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ، قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَأَنْبَتَ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ، أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَيْفَةٌ أُخْرَى، إِيَّمَا هِيَ فَيَعَانُ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فُقِّهَ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرَفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (رواه:

بخارى)

Dari Abu Musa Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutus-Ku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Diantara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan diantaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh umat manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tak dapat menahan air dan juga tak dapat menumbuhkan tanaman. Perumpamaan itu adalah seperti orang yang paham agama Allah

dan dapat memanfaatkan apa yang Aku diutus oleh dengannya, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tak dapat mengangkat derajat dan tak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya”. (H. R. Bukhari).¹⁷

Hadits diatas menjelaskan bagaimana pentingnya keutamaan seseorang yang berilmu dan mengajarkannya, maksud dari sabda nabi dengan *hujan lebat yang turun mengenai tanah* adalah ibarat Nabi Muhammad membawa ilmu yang begitu banyak untuk diajarkan kepada manusia. *Diantara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air* di ibaratkan ada manusia yang bisa menerima dan menyerap ilmu yang diberikan oleh Nabi kepada manusia. *Sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak.* Maksudnya setelah seseorang dapat menerima dan menyerap ilmu yang diberikan oleh Rosullullah, orang tersebut dapat memanfaatkannya dengan baik untuk kepentingan bersama. *Dan diantaranya ada*

¹⁷ Imam Zainuddin Ahmad Az-Zabidi, *Tajridush Sharih (Ringkasan Shahih Bukhari)*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), Cet.1, hlm. 63

tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh umat manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Maksudnya adalah orang tersebut dapat memanfaatkan ilmu yang diberikan oleh Rosullullah kemudian memanfaatkan dan mengamalkan dengan cara mengajarkannya dan memberikan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain. Sehingga akan bermanfaat bagi semua manusia. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tak dapat menahan air dan juga tak dapat menumbuhkan tanaman. Maksudnya adalah diantara manusia dimuka bumi ini ada yang tidak dapat menerima ilmu dan hidayah dari Allah sehingga orang tersebut tersesat.

(3) Ijtihad

Ijtihad adalah sumber hukum/dasar ajaran Islam yang ketiga, ijtihad adalah melahirkan hukum-hukum syari'at dari dasar-dasarnya melalui pemikiran dan penelitian para sahabat atau ulama' dengan sungguh-sungguh atau serius.¹⁸ Untuk menetapkan

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 195

hukum atau tuntutan suatu perkara adakalanya didalam Al-Qur'an dan Sunnah tidak terdapat keterangan yang nyata menjelaskan suatu perkara yang akan ditetapkan hukumnya. Ajaran Islam membenarkan suatu perkara yang tidak terdapat hukumnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu dengan jalan Ijtihad sebagai suatu cara untuk menetapkan suatu hukum.¹⁹

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).²⁰

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 193

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah:

a) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

b) Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c) Penyesuaian Mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

d) Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.²¹

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.

e) Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g) Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²²

4) Materi Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam sangat penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Tetapi kalau diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 135

a) Akidah

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Pada umumnya inti pembahasan akidah adalah mengenai rukun iman.²³

b) Syariah

Syariah dalam pengertian yang sangat luas adalah ajaran Agama, baik yang berkaitan dengan akidah, perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia. Atau dengan kata lain syariah itu meliputi iman, Islam dan ikhsan. Sedangkan syariah dalam arti sempit adalah hukum yang ditunjukkan dengan dengan tegas oleh Al-Qur'an atau Sunnah.²⁴

c) Akhlaq

Akhlaq menurut para ulama' adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam buku Pendidikan Agama Islam halaman 151:

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 124-125

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 139-140

Akhlaq adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dalam perkembangan selanjutnya akhlaq tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlaq kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.²⁵

5) Metode Pendidikan Agama Islam

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan kecil. Ada yang tepat digunakan didalam atau diluar kelas. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 151-152

tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid. Guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.²⁶

²⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail, 2009), Cet. 4, hlm. 19-20

d) Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya. Biasanya digunakan terhadap ilmu-ilmu alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik yang dilakukan di dalam atau diluar kelas.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²⁷

f) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral kurikulum sekolah.

g) Metode Survai Masyarakat

Pada dasarnya survai berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan

²⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran*, hal. 20

komunikasi langsung. Masalah yang dipelajari dalam survai adalah masalah-masalah sosial. Untuk mempelajari masalah-masalah sosial atau masalah yang terjadi pada masyarakat dapat dilakukan dengan survai dan wawancara.²⁸

2. Keluarga *Single Parent*

a. Keluarga

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok *primer* yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.²⁹

²⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 20-24

²⁹ Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, hlm. 16

Tetapi dalam konteks keluarga inti, menurut Soelaeman dalam buku pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga halaman 17 secara psikologis

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.³⁰

Keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga adalah sebuah intitusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun diatas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sendini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumuhkembangkan potensi laten anak.³¹ Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial

³⁰ Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, hlm. 17

³¹ Syaiful, *Pola Komunikasi*, hlm. 3

yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.³²

Dari beberapa paparan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian keluarga adalah satu kesatuan yang saling berhubungan dan berinteraksi, dimulai dari kedua orang tua yang memulai ikatan suci melalui pernikahan yang sah menurut Agama maupun Negara, kemudian dari kedua orang tua tersebut lahirlah anak-anak yang membuat kedua orang tua tersebut menjadi keluarga karena hadirnya anak diantara kedua orang tua tersebut. Antara kedua orang tua dan anak memiliki keterkaitan, ketergantungan, dan interaksi. Sehingga memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya itulah yang disebut keluarga.

b. *Single Parent*

Single parent yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya.³³ *Single*³⁴ berarti bujang atau tak beristri/bersuami. Sedangkan *parent* berarti orang tua (ayah/ibu).³⁵ Jadi *single parent* artinya orang tua yang

³² Syaiful, *Pola Komunikasi*, hlm. 17

³³ [Http://Www.Telaga.Org](http://www.Telaga.Org) Diakses Pada 11 Pebruari 2014

³⁴ John M. Echols Dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 528

³⁵ John, *Kamus Inggris Indonesia*, hlm. 418

sendiri. Sedangkan menurut Moh. Surya dalam buku Bina Keluarga hal. 230, yang dimaksud orang tua tunggal “*single parent*” yaitu:

Orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya.³⁶

*Single parent a person who looks after their child or children without a husband wife or partner.*³⁷ Artinya seseorang yang menjaga anaknya tanpa suami atau istri atau rekan kerja.

*Single parent is parent earring for a child on his/her own.*³⁸ Artinya satu orang yang menjaga anaknya sendiri. Sedangkan *single parent families* (keluarga *single parent*) berarti keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah.³⁹

³⁶ Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang, Aneka Ilmu 2003), hlm. 230

³⁷ Ike Oktavia, *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 14-15.

³⁸ Ike Oktavia, *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, hlm. 14-15.

³⁹ Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 36

Dari beberapa penjabaran yang telah dipelajari di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *single parent* adalah seorang baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik atau membesarkan anak seorang diri tanpa adanya *partner* atau orang lain yang membantunya.

c. Keluarga *Single Parent*

Keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan keluarga *single parent* yang dimaksud disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/ duda yang telah memiliki anak dari pernikahannya dan *single parent* tersebut merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

Peran ganda seorang *single parent* menimbulkan pertanyaan penting. Apakah dampak bagi bayi atau anak? Badan dunia WHO, mengeluarkan pernyataan, bahwa kasih sayang ibu terhadap anaknya adalah dasar bagi perkembangan jiwa si anak, bagaikan vitamin dalam perkembangan fisik. Kehadiran ibu dalam perkembangan anak itu sangat penting. Tetapi pandangan itu lebih didasari pandangan umum saja. Himbauan dari berbagai pihak supaya kaum ibu haruslah menjaga perkembangan

anak, mengurangi berbagai bentuk yang mengorbankan anak, entah itu dibawah asuhan orang tua, orang tua angkat, atau dilembaga yatim piatu.⁴⁰

Ketidakhadiran seorang ayah itu tidak hanya membawa pengaruh bagi anak laki-laki tetapi juga bagi anak perempuan, perkembangan kognitif anak seolah-olah telambat akibat ketidakhadiran seorang ayah dalam dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Marybeth Shin yaitu "Penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan dalam kemajuan perkembangan kognitif antara anak dari keluarga utuh dengan kelompok anak yang tidak mempunyai ayah. Dari hasil tes IQ dan tes kemampuan umum yang lain hasilnya berbeda antara dua kelompok anak tersebut".⁴¹

3. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Parent*

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dalam dirinya maupun orang lain untuk menjadi lebih baik lagi dalam aspek keagamaannya. Baik dari segi ibadah, akhlaq, maupun tingkah laku, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁰ Save M. Dagun, *Maskulin Dan Feminin (Perbedaan Pria Dan Wanita Dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier Dan Masa Depan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Cet.1, hlm. 135-136

⁴¹ Save M. Dagun, *Maskulin dan Feminin*, hlm. 148

Sedangkan keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan keluarga *single parent* yang dimaksud disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/ duda yang telah memiliki anak dari pernikahannya dan *single parent* tersebut merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

Jadi, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* adalah Pendidikan non formal atau Pendidikan yang diajarkan dalam keluarga oleh orang tua (*single parent*) kepada anaknya, meliputi aspek tentang Pendidikan Agama Islam seperti: aqidah dan akhlaq Yang berpegang teguh sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW, yaitu dengan berpedoman dan berpegangteguh berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka hasil penelitian atau yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya Adapun kajian pustaka tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Bambang Agus Setiyanto Nim: 3105215 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik (Studi kasus di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara)”.

Dari hasil penelitian tentang Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku seksual peserta didik (Studi kasus di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara), maka diperoleh kesimpulan: Untuk perilaku seksual peserta didik di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara diketahui dari hasil interview dan angket menunjukkan bahwa perilaku seksual yang sering dilakukan peserta didik, yakni: berpegangan tangan, dan berdua-duaan. Sedangkan perilaku seksual yang berlebihan seperti, berciuman, dan berpelukan banyak tidak dilakukan oleh peserta didik, walaupun ada 1-2% Peserta didik yang melakukannya. Dalam hal ini peserta didik masih takut dosa.

2. Skripsi yang disusun oleh Ike Oktavia Nim: 4103062 jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2008 yang berjudul “Pola Asuh *Single Parent* (Ibu) Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Sumber Kecamatan Menden Kabupaten Blora”

Hasil penelitian Ike Oktavia dengan kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan kepribadian remaja yang diasuh oleh *single parent* (ibu) di Desa Sumber Kecamatan Menden, Kabupaten Blora, rata-rata remaja di desa ini

memiliki kepribadian yang mencerminkan sifat kemandirian yang telah dididik oleh keluarganya, dan ada faktor lingkungan hidup di desa yang pergaulannya tidak begitu besar di kota-kota. Pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku remaja di masyarakat Desa Sumber Kecamatan Menden Kabupaten Blora, pada dasarnya remaja *single parent* yang diasuh oleh *single parent* itu tidak pernah membuat suatu perkara dalam interaksinya dengan masyarakat sekitar. Jadi, walaupun remaja tersebut ditinggal tapi dia tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.

3. Skripsi yang disusun oleh Titik Arifah Nim: 93111571 jurusan Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul “Studi Komparasi Perilaku Menyimpang Siswa Yang Ditinggal Merantau Orang Tuannya dan Yang Tidak”.

Hasil penelitian Titik Arifah menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang anak yang ditinggal orang tuannya merantau memiliki perilaku terlambat masuk sekolah, suka membolos, kesulitan mengerjakan PR, sering mengganggu temannya, suka berbohong, sering terlambat pulang sekolah, komparasi perilaku menyimpang anak yang orang tuanya merantau dengan yang orang tuanya menetap, diperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa anak yang ditinggal merantau orang tuanya lebih rentan pada perilaku yang menyimpang karena tidak adanya pengawasan. Tidak adanya pengendalian

prilaku anak dari orang tuanya. Sebaliknya siswa yang ditunggu orang tuanya dirumah lebih kecil kemungkinannya terjadi perilaku yang menyimpang.

4. Skripsi yang disusun oleh Ulil Huda Nim: 073111491 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Orang Tua Terhadap Keaktifan Ibadah Shalat Anak (Studi Pada MI Ma’arif Bandungan Tahun 2008/2009)”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulil Huda menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan ibadah shalat orang tua terhadap keaktifan ibadah shalat anak MI Ma’arif Bandungan, hal ini terbukti dengan hasil nilai regresi (Freg) yaitu 16,17368. Dimana Freg lebih besar dari $F_{0,01}(6,75)$ dan $F_{0,05}(3,89)$.

5. Skripsi yang disusun oleh Roudotul Rokhmah Nim: 93911842 jurusan Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang di STAIN Pekalongan tahun 2011 yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi di MI Al-Wathoniyah 02 Sanggom Brebes)”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roudotul Rokhmah dengan kesimpulan bahwa peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian anak, di MI Al-Wathoniyah 02 Sanggom Brebes sangat besar. Karena dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru berusaha untuk

membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlakul karimah berdasarkan pada ajaran Agama Islam.

6. Buku karya Abu Abdillah Bin Abdul Latief yang berjudul “Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Shalih” tahun 2008, Berisi tentang cara mendidik anak kita untuk selalu berdisiplin dalam kebaikan agar bisa menjadi bekal anak di kehidupan mereka selanjutnya dan demi menyelamatkan kehidupan mereka baik didunia maupun diakhirat. Bila anak-anak selamat tentu saja orang tua akan mendapatkan imbasnya. Dengan do’a anak yang shalih, orang tua akan mendapatkan kehidupan bahagia diakhirat kelak.
7. Buku karya Abdullah Nashih Ulwan, yang berjudul “Mencintai Dan Mendidik Anak Secara Islami”, tahun 2009, buku ini berisi tentang tanggung jawab dan hak serta kewajiban orang tua terhadap anak. Mulai dari ia lahir hingga dewasa. Tentunya tidak terlepas dari dinamika dan konteks sosial. Bagaimana metode shahih mendidik anak ala Rosulullah Saw, bagaimana mempersiapkan anak untuk kemaslahatan umat, dan bagaimana mengajari anak agar mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baik sehingga memiliki akhlak yang baik pula.
8. Buku karya Save M. Dagun, yang berjudul “Maskulin Dan Feminin” tahun 1992, buku ini berisi tentang perbedaan antara wanita dan pria dalam mendidik anak, didalamnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Marybeth Shin yaitu

”Penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan dalam kemajuan perkembangan kognitif antara anak dari keluarga utuh dengan kelompok anak yang tidak mempunyai ayah. Dari hasil tes IQ dan tes kemampuan umum yang lain hasilnya berbeda antara dua kelompok anak tersebut”.

Dari beberapa paparan hasil penelitian tersebut, meskipun ada kesamaan dan keterkaitan, akan tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas karena penelitian ini memfokuskan pada Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

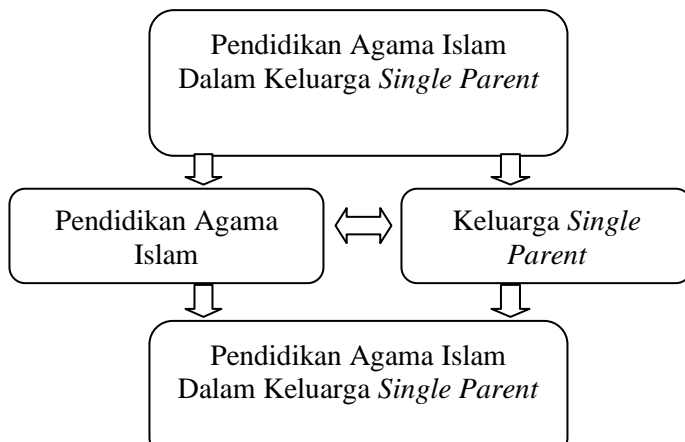
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sedangkan keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang telah disepakati atau dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) misalnya ayah saja atau ibu saja dan keluarga *single parent*. Jadi, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* adalah pendidikan non formal yang diajarkan oleh orang tua (*single parent*) kepada anaknya, meliputi semua aspek pendidikan agama islam yaitu: aqidah, akhlaq, budi pekerti, sopan santun dan lainnya. Yang berpegang teguh sesuai dengan yang diajarkan oleh

Rosulullah yaitu dengan berpedoman berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua, maka diharapkan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang akan mempunyai Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan dan keluarga adalah hal yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari didalam sebuah keluarga. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* agar lebih mudah dipahami dapat dilihat dalam skema berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

Penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini tidak terlepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, apabila seorang peneliti paham dan mengerti betul metode yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 15, hlm. 3

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan tehnik *snowball sampling* atau tehnik bola salju. Tehnik *snowball sampling* adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena kedua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, hingga jumlah sampel semakin banyak.³

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet.24, hlm.4-6

³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, Hlm.125

Mengingat skripsi ini bersifat kualitatif lapangan, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan untuk menganalisis dan melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan untuk memotret mengenai bagaimana kondisi keluarga *single parent* dan bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Dengan mendapatkan potret lapangan yang seutuhnya peneliti berharap dapat menemukan potret yang seutuhnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

2. Waktu

Dilaksanakan selama satu bulan yaitu mulai tanggal 1 April hingga tanggal 30 April tahun 2014.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Tentang kondisi keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

2. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak dalam keluarga *single parent* dan orang tua *single parent*.⁴ Sedangkan data primernya adalah seluruh data yang berkaitan dengan peran *single parent* dalam Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok penelitian ini, baik berupa manusia, maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data berupa foto) yang berkaitan dengan masalah penelitian.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 308-309

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi berperanserta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi. Beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebagai berikut.⁵

1. Observasi

Dalam hal ini Sanafiah Faisal (1990), mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu: observasi partisipasi (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 309

pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipatif dibagi menjadi 4 yaitu: partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*) dan partisipasi lengkap (*complete participation*). Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif aktif (*Active Participation*) dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁶

Peneliti dalam hal ini menggunakan Observasi partisipatif dimana peneliti akan ikut melakukan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh nara sumber akan tetapi belum sepenuhnya lengkap, tentang bagaimana ikut merasakan hidup dalam keluarga *single parent*, serta untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

2. Wawancara/Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan *interview* sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 310-312

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Metode Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Esterberg (2002) mengklarifikasikan *interview* menjadi 3 yaitu: wawancara *terstruktur*, *semi struktur* dan tidak *terstruktur*. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur (*Semistruktur Interview*) jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas. Untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸

Tujuan digunakannya metode wawancara atau interview ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terjadi secara lebih terbuka, dimana nara sumber dimintai

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 317

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 319-320.

pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Guna menggali informasi yang nyata mengenai kondisi keluarga *single parent* dan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau aktifitas narasumber guna untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi keluarga *single parent* serta Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* Di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 329

Dapat berupa foto, tulisan, maupaun dokumen-dokumen yang penting lainnya. Yang mana data tersebut dapat memperkuat proses penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif temuan atau data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan yang valid dan reliabel yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitasnya.¹⁰ Pengecekan atau uji keabsahan data tebagi menjadi empat yaitu: uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependabiliti dan uji confirmability. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Sedangkan uji kredibilitas terbagi lagi menjadi enam yaitu, Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi Data, Diskusi Dengan Teman, Analisis Kasus Negatif, dan Member Check.¹¹

Triangulasi Data

(Wiliam Wiersma, 1989). Mengatakan: “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 365

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 366-368

according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures". Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹²

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga *single parent* serta bagaimana Pendidikan Islam dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Setelah ketiga metode yaitu metode Observasi, Interview/Wawancara dan Dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian di uji/dilakukan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 372

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet. 24, hlm. 330.

pengecekan data menggunakan Triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.¹⁴ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

¹⁴ Lexy, *Metodologi Penelitian*, hlm. 248

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 335

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dirangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 338

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 341

3. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana kondisi keluarga *single parent* dan pendidikan agama islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Letak Geografis Wilayah Desa Tanjungsari

Desa Tanjungsari merupakan salah satu dari 20 desa di wilayah Kecamatan Tersono, yang terletak 0,5 Km ke arah utara dari kota Kecamatan. Desa Tanjungsari mempunyai luas wilayah seluas 165 hektar.

1) Iklim

Iklim Desa Tanjungsari, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono

2) Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Tanjungsari sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

b. Profil Desa

1) Demografi

Desa Tanjungsari mempunyai jumlah penduduk 2.715 Jiwa, yang tersebar dalam 3 wilayah RW dengan perincian tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk menurut RW dan jumlah RT di
Desa Tanjungsari

No	RW	Jumlah RT	Jumlah Penduduk
1.	RW I	RT 01	109
2.		RT 02	105
3.		RT 03	104
4.		RT 04	217
5.		RT 05	209
6.		RT 06	136
7.		RT 07	145
8.	RW II	RT 01	126
9.		RT 02	174
10.		RT 03	156
11.		RT 04	176
12.		RT 05	239
13.	RW III	RT 01	185
14.		RT 02	180
Jumlah		14	2.261

2) Keadaan Sosial

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanjungsari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjungsari
Kecamatan Tersono

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SD	170
2.	SMP	87
3.	SMA	73
4.	DIPLOMA	18
5.	SARJANA/PASCASARJANA	99
Jumlah		447

3) Keadaan Ekonomi

a) Mata Pencaharian

Desa Tanjungsari merupakan kawasan desa Agraris, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian
Desa Tanjungsari

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	478
2.	Pedagang	46
3.	Buruh	554
4.	TNI/ POLRI /PNS	73
5.	Wiraswasta	65
6.	Lain-lain	71
Jumlah		809

b) **Pemilikan Ternak**

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Tanjungsari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kepemilikan Ternak Desa Tanjungsari

No	Jenis Ternak	Jumlah
1.	Ayam / Itik	1.505
2.	Kambing	35
3.	Sapi	17
4.	Kerbau	7
5.	Lain-lain	55
Jumlah		1.619

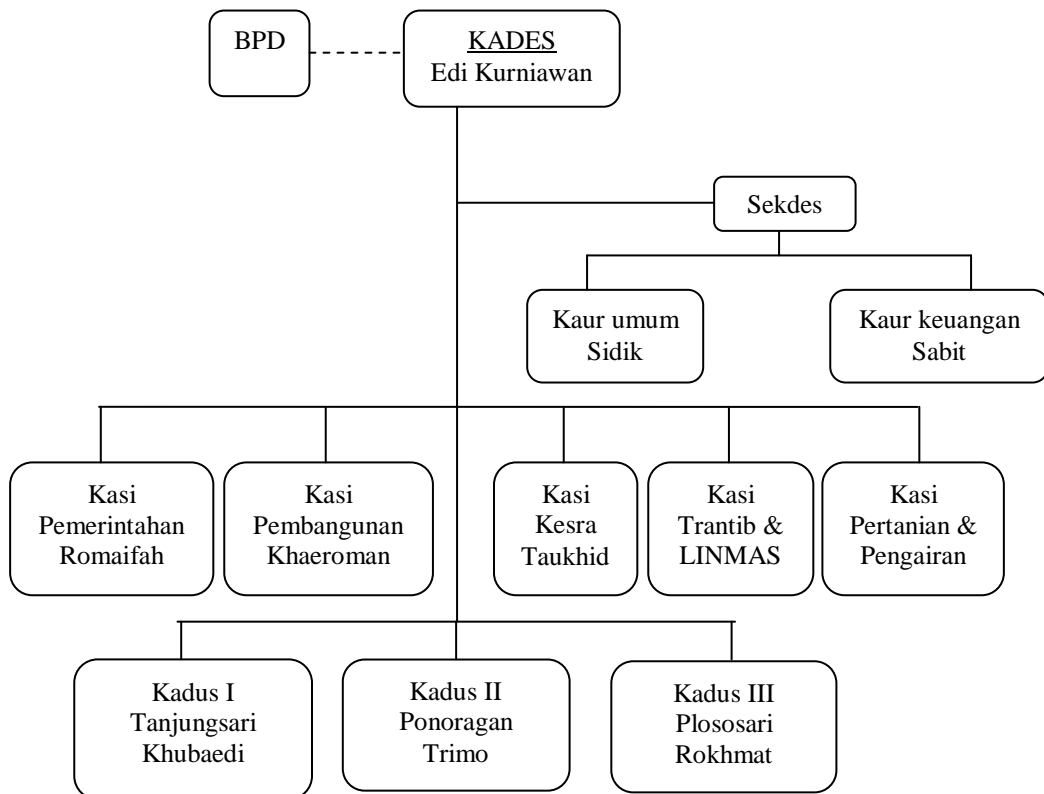
4) Pembagian Wilayah Desa dan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjungsari

Desa Tanjungsari membawahi 5 dusun, yang terdiri dari 3 RW dan 14 RT Desa Tanjungsari menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal/maksimal.

Gambar 4.1

Susunan Organisasi Tata Kerja

Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono



c. Sejarah Desa Tanjungsari

Sebelum Indonesia merdeka sekitar tahun 1926, wilayah Desa Tanjungsari belum bisa disebut suatu Desa yang bernama Tanjungsari, saat itu masih satu blok antara yang sekarang dinamai Desa Tersono dan yang dibagian utara disebut Tanjungsari, saat itu tiap orang masih

berebut untuk menguasai tanah yang boleh dikatakan belum teragenda/teradministrasi susunan lokasi wilayah tanah.

Pada perkembangan, tahun 1942 denah gambar antara jalan besar arah ke Kecamatan Limpung dari pasar Tersono yang bagian utara dinamai Ds. Tanjungsari, dasar kesepakatan tokoh masyarakat dan pimpinan.

Terbentuknya nama Desa Tanjungsari; Ada pohon di Dk. Tanjungsari di bagian barat tepatnya didekat Kantor Balai Desa sekarang ada sebatang pohon namanya pohon Tanjung, pohon tersebut ada buahnya yang sangat indah disaat berbunga menjadi perhatian masyarakat banyak karena indahnya, oleh karenanya keputusan bersama Desa dinamai Desa TANJUNGSARI.

Pada tahun berikutnya atas pertimbangan para tokoh masyarakat juga didukung oleh warga masyarakat maka dilaksanakan pemilihan lurah yang pertama untuk memimpin warga Desa Tanjungsari, adapun tehnik pemilihan lurah diwaktu itu dengan sangat sederhana dengan cara berkumpul dan dicalonkan lalu warga yang setuju agar salah satu calon agar mengangkat tangan tandanya mendukung, yang terpilih saat itu HASYIM SADIWIRYO. Beliau menjabat sampai tahun 1945.

Pada tahun 1945 terjadi pergantian lurah beliau bernama ANGASRAN HARUN ,beliau bekerja

bersamaan dengan ulama inilah yang pertama membawa ajaran islam, dan ulama inilah yang memberi nama dukuh Ponoragan. disekitar masjid disebut Kranggongan. Diwaktu lurah hasyim ada kegiatan secara paksa disebut kerja Rodi atas kekuasaan penjajah.

Lurah Angasran Harun diganti lurah Maryun pada tahun 1947, sampai tahun 1985. Perkembangan Islam setelah K. Abd Rokhman, dilanjutkan K. Abas, dilanjutkan K. Juwahir dilanjutkan K. Daryat. Kemudian dilanjutkan K. Jamhuri dan dibangun tempat mencari ilmu yang sekarang disebut Pondok Rafirna. adapun tanah pondok dibangun diatas tanah K. Angasran Harun resmi telah diwakafkan pondok. Selanjutnya pondok dipimpin oleh K. Ahmad Muhtar, dan sekarang dipimpin oleh anak tertua dari K. Ahmad Muhtar yaitu KH. Busyaeri Ahmad.

Adapun pendidikan umum dipelopori oleh Masduki dilanjutkan oleh Muhasan. Berdirilah gedung Madrasah MIM, di pelopori Angasran dilanjutkan oleh Suhadi M.S, didirikan gedung dulunya ditanah milik Siangkik dan sekarang milik Muhammadiyah. Kecuali di Tanjungsari telah berdiri tempat pendidikan Islam lain seperti MIS, MTs Muhammadiyah, MTs Nurussalam, SMP Muhammadiyah dan dijamin lurah Maryun berdiri SD dan TK.

Setelah lurah Maryun meninggal dunia, selanjutnya diadakan pemilihan kepala desa dengan menggunakan sistem tanda gambar palawija (kelapa, ketela, jagung dan padi) yang diikuti 4 calon kepala desa diantaranya: Abdul Kholiq, Abdul Djamil, Slamet H.S, Moh. Fadholi. Dan yang berhasil menjadi kepala desa adalah Abdul Djamil, beliau menjabat kepala desa dari tahun 1985 sampai 1997. Pada masa pemerintahan Kepala Desa Abdul Djamil mengalami banyak perkembangan kemajuan desa, diantaranya pengaspalan jalan dan adanya listrik masuk desa (PLN), setelah jabatan Kepala Desa Abdul Djamil selesai diadakan kembali pemilihan Kepala Desa yang diikuti oleh Abdul Djamil dan Taat Nudin. Dan yang terpilih adalah Taat Nudin.

Taat Nudin menjabat dua periode dari tahun 1997 sampai 2007. Pada masa pemerintahan Taat Nudin yang pertama banyak sekali perkembangan desa yang dicapai diantaranya pembangunan balai desa dan pengaspalan jalan sehingga sampai saat ini jalan yang di kerjakan pada masa kepala desa Taat Nudin masih bagus. Selain itu juga kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar.

Setelah masa jabatan Taat Nudin selesai pada tahun 2007, pada bulan Desember 2007 diadakan kembali pemilihan Kepala Desa yang diikuti oleh 2 peserta yaitu Edi Kurniawan dengan Khumaidi dan yang terpilih adalah

Edi Kurniawan untuk periode 2007 sampai 2013. Pada masa jabatan Kepala Desa ini Edi Kurniawan melanjutkan program-program dari kepala desa sebelumnya.

Pada kepemimpinan Kepala Desa Edi Kurniawan ini juga banyak sekali Program pembangunan yang tercapai, diantaranya pembuatan jalan lingkar di dukuh Tanjungsari, pengaspalan jalan, rabat beton jalan/gang dan pembangunan saluran irigasi.

Setelah masa jabatan Kepala Desa 2007 sampai 2013 selesai Edi Kurniawan mencalonkan kembali untuk menjadi kepala Desa periode 2013-2019, dan berhasil terpilih kembali untuk Periode yang kedua, yang diikuti dua calon, yaitu Edi Kurniawan dengan Wahyuningsih. Pada periode kedua ini, kepala desa terpilih ingin melanjutkan program-program yang belum tercapai pada periode sebelumnya.

d. Potensi Desa

Desa Tanjungsari yang berada di wilayah Kecamatan Tersono, terletak 0,5 km ke arah utara dari kota kecamatan. Desa Tanjungsari yang mempunyai luas wilayah seluas 160,33 hektar, merupakan desa yang mempunyai potensi di bidang pertanian dan industri rumah tangga dan Industri makanan kecil. Dari 160,533 Ha lahan yang ada, sebesar 124,163 Ha merupakan lahan

sawah dan sebesar 36,370 Ha merupakan lahan Bukan sawah. Dari lahan sawah tersebut, keseluruhannya adalah lahan sawah yang sebagian besar masih beririgasi tradisional. Hasil pertanian tahun 2013, untuk lahan sawah seluas 124.163 ha, Pada sektor industri, industri yang berada di Desa Tanjungsari adalah industri rumah tangga, yang memproduksi jenis-jenis Makanan Kecil/ Kue.

e. Visi dan misi

1) Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Tanjungsari ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Tanjungsari seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Tanjungsari adalah: “MEWUJUDKAN MASYARAKAT ADIL, MAKMUR, SEJAHTERA MELALUI PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA, PERTANIAN, INFRASTRUKTUR

YANG MAJU, MASYRAKAT YANG AMAN DAN AGAMIS“

2) Misi Desa

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Tanjungsari , sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Tanjungsari adalah:

- a) Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, sarana dan prasarana pertanian dan jalan.
- b) Meningkatkan keamanan lingkungan
- c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- d) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e) Memupuk rasa persatuan dan kebersamaan dalam membangun
- f) Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat
- g) Meningkatkan rasa solidaritas antar sesama pemeluk agama

h) Meningkatkan ketaatan aturan dan supremasi hukum.¹

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pembahasan dalam yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu: *Pertama*, bagaimana kondisi keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang? Dan *Kedua*, bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?

Agar kredibilitas dan kebenaran datanya dapat terjamin, maka penulis berusaha sedapat mungkin secara detail mengamati secara langsung dan seksama dan menulisnya dengan teliti serta menganalisis dan menafsirkan untuk mengetahui maknanya.

Dari kegiatan observasi, *interview* dan dokumentasi dalam hal ini penulis menganalisis mengenai dua permasalahan dan diperoleh data tentang kondisi keluarga *single parent* dan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang sebagai berikut:

¹ Dokumentasi Desa tanggal 1 April 2014.

1) **Kondisi Keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Trersono Kabupaten Batang**

Sebagaimana kita ketahui keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. oleh karena itu seharusnya antaran anggota keluarga satu dengan yang lainnya memperoleh kenyamanan dan menjalin komunikasi yang baik.

Sejauh yang penulis amati tentang kondisi keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang adalah sebagai berikut

a) **Kondisi Sosial/Ekonomi**

kondisi sosial/ekonomi keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang bermacam-macam akan tetapi pada umumnya berada dikelas menengah keatas. Karena profesi keluarga *single parent* di desa tersebut sebagai PNS dan ada pula yang pengusaha, tetapi ada pula yang masih dibawah

rata-rata dengan pekerjaan buruh tani walaupun hanya beberapa keluarga saja.²

Keluarga *single parent* Vita Damayanti, Vita Damayanti adalah *single parent* yang ditinggal meninggal oleh suaminya, Vita memiliki tiga orang anak, yaitu satu anak laki-laki dan dua anak perempuan. Almarhum dari Vita adalah PNS sehingga vita mendapatkan pensiunan dari almarhum suaminya. Kemudian Vita juga memiliki sawah yang dikelola oleh orang lain. Untuk mencukupi kehidupan sehari-hari Vita bekerja sebagai pembungkus makanan ringan, disebuah usaha rumahan milik tetangganya.³

Pada saat suaminya masih hidup, Vita tidak bekerja karena semua kebutuhan dipenuhi oleh suaminya. Sehingga Vita hanya fokus pada urusan rumah tangga dan anak saja. Sepeninggal suaminya dimulailah kehidupan yang berbeda karena yang tadinya Vita hanya mengurus urusan rumah tangga dan anak saja, maka sekarang Vita harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan

² Observasi dilakukan pada senin, 7 april 2014 di Desa Tanjungsari Kec.Tersono Kab. Batang.

³ Observasi dilakukan pada senin, 7 april 2014 di Desa Tanjungsari

sehari-hari serta biaya sekolah anaknya seorang diri.⁴

Muhammad Arif adalah *single parent* karena bercerai dan mempunyai dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan, kedua anaknya tinggal bersama Arif, status sosial keluarga Arif termasuk kedalam golongan kelas menengah. Arif mempunyai usaha pemancingan dan tambak serta sawah. Sehingga semua kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anaknya tidak mengalami kesulitan.

Setelah bercerai dengan istrinya Arif harus bisa membagi waktu antara bekerja dengan mengerjakan urusan rumah, beruntung anaknya yang perempuan telah remaja sehingga bisa membantu ayahnya dalam urusan rumahtangga.⁵

Rahmat adalah *single parent* yang ditinggal meninggal oleh istrinya karena penyakit kanker. Rahmat memiliki tiga orang anak yaitu dua laki-laki dan satu perempuan. Status sosial Rahmat termasuk kedalam kategori menengah karena Rahmat sendiri adalah PNS dan memiliki sawah yang dikelola oleh orang lain. Semasa hidup istrinya mempunyai usaha jual beli emping

⁴ Observasi dilakukan senin, 7 april 2014 di Desa Tanjungsari

⁵ Observasi dilakukan pada 11 april 2014 di Desa Tanjungsari

melinjo dan itu sangat membantu keuangan suaminya dan karena itulah istrinya terlalu memanjakan anaknya dengan uang. Sepeninggal istrinya anak-anak rahmat mengalami perubahan dalam hidupnya karena biasanya semua yang diinginkan oleh anaknya terpenuhi dari ibunya, setelah istri rahmat meninggal kehidupan keluarga rahmat berubah drastis karena usaha empingnya juga tutup dan anak-anaknya hanya bisa mengandalkan ayahnya saja.⁶

Farida yulianti adalah *single parent* karena perceraian. Farida hanya mempunyai satu orang anak saja yaitu perempuan. Karena sejak anaknya masih didalam kandungan Farida ditinggal oleh suaminya dan suaminya menikah lagi, sehingga Farida terbiasa mengasuh dan mendidik anaknya sendiri tanpa suami. Status sosial Farida termasuk golongan menengah karena Farida seorang Guru meskipun belum PNS dan setelah selesai mengajar Farida membantu orang tuanya berdagang sembako di pasar. Setelah bercerai dengan suaminya Farida ikut

⁶ Observasi dilakukan pada 12 april 2014 di Desa Tanjungsari

kedua orangtuanya sehingga kebutuhan sehari-hari masih bersama orangtuanya.⁷

b) Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk masa depan anak, terutama ketika anak tersebut memasuki usia remaja. Anak usia remaja biasanya berada di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Rata-rata anak dari keluarga *single parent* di desa Tanjungsari semuanya mengenyam pendidikan karena semua orang tua *single parent* di desa Tanjungsari menginginkan pendidikan yang layak dan tidak seperti orang tuanya.⁸

Pendidikan dalam keluarga Vita, Vita sendiri mengenyam pendidikan sampai MTs, semua anak Vita sekolah, Aisha telah kuliah disebuah universitas swasta di daerah Batang, Faris sekolah di MTs di Tersono dan Nurma sekolah di MI di Tanjungsari, semua pendidikan anaknya dari Yayasan Islam semua sehingga pendidikan Islamnya sangat kental dan bagus.⁹

⁷ Observasi dilakukan pada 10 april 2014 di Desa Tanjungsari

⁸ Observasi dilakukan selasa, 8 april 2014 di Desa Tanjungsari.

⁹ Observasi dilakukan 8 april 2014 di Desa Tanjungsari

Pendidikan dalam keluarga Arif, Arif sendiri pernah mengenyam pendidikan di universitas Yaman, walaupun Arif tidak menyelesaikan pendidikannya di Yaman dikarenakan orang tuanya sakit sehingga memilih untuk merawat orang tuanya. Anak Arif yang bernama Ita pendidikannya hanya sampai SMA saja dan anak Arif Ipang sedang menyelesaikan S1 di universitas UNDIP di Semarang.¹⁰

Pendidikan dalam keluarga Rahmat, rahmat sendiri adalah lulusan dari universitas di Pekalongan jurusan PAI, anaknya Sigit tengah menyelesaikan pendidikannya di UNDIP dan anak yang perempuan Heni juga tengah menyelesaikan pendidikan di IKIP Semarang, kemudian Iqbal tengah berada di Bangku sekolah SMA. Sehingga pendidikan dalam keluarga Arif sangat bagus meskipun dalam pendidikan Islamnya tidak terlalu kental.¹¹

Pendidikan dalam keluarga Farida, Farida sendiri telah merampungkan pendidikan S1. Dan anak farida tengah berada dibangku sekolah usia dini. Meskipun pendidikan anaknya belum tinggi

¹⁰ Observasi dilakukan 11 april 2014 di Desa Tanjungsari

¹¹ Observasi dilakukan 12 april 2014 di Desa Tanjungsari

karena anaknya juga masih berusia empat tahun, farida menginginkan agar anaknya memiliki pendidikan yang tinggi lebih dari dirinya.¹²

Berdasarkan dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sementara bahwa pendidikan dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari tersebut memiliki pendidikan yang baik karena kesadaran para orang tua *single parent* yang menginginkan anaknya mengenyam pendidikan yang tinggi dan layak untuk masa depan anaknya.

c) Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari kini mulai ada peningkatan yang signifikan, mereka mulai menampakkan realitas keagamaan yang ada di desa Tanjungsari seperti mengaji untuk anak-anak di TPA, shalat berjamaah dan dhiba'an di masjid dan di hari-hari tertentu. Secara keseluruhan di desa Tanjungsari dilihat dari penduduknya, mayoritas beragama Islam.¹³

Kondisi keagamaan dalam keluarga Vita sangat baik dan kental, karena Vita sendiri aktif

¹² Observasi dilakukan 10 april 2014 di Desa Tanjungsari

¹³ Observasi dilakukan kamis, 10 april 2014 di Desa Tanjungsari.

mengikuti pengajian yang diadakan dikampung dan mengajari mengaji membaca Al-Qur'an anaknya sendiri dirumah. Sedangkan anaknya Nurma mengikuti pengajian di TPA yang ada di desa Tanjungsari¹⁴

Kondisi keagamaan dalam keluarga Arif sangat baik dan kental karena Arif sendiri sering mengisi pengajian yang ada di Desa Tanjungsari, sedangkan anaknya dari kecil telah dibiasakan mengaji dan mengikuti TPA dan pengajian setelah maghrib.¹⁵

Kondisi keagamaan dalam keluarga Rahmat, Rahmat sendiri sering melakukan jamaah di masjid dan mengisi khutbah jum.at. Sedangkan anak-anaknya memang keagamaannya sedikit kurang karena sejak kecil anaknya tidak mengikuti pengajian TPA dan pengajian setelah maghrib, hanya diajarkan oleh Rahmat saja. Sehingga keagamaannya sangat kurang.¹⁶

Kondisi keagamaan dalam keluarga Farida masih baik walaupun Farida tidak mengikuti pengajian yang diadakan dikampung akan tetapi Farida sendiri pernah mengenyam

¹⁴ Observasi dilakukan 7 april 2014 di desa Tanjungsari

¹⁵ Observasi dilakukan 11 april 2014 di desa Tanjungsari

¹⁶ Observasi dilakukan 11 april 2014 di desa Tanjungsari

pendidikan di Pesantren. Kemudian Farida mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anaknya. Karena anaknya masih kecil sehingga Farida belum membolehkan anaknya mengaji di masjid. Farida mengajari sendiri anaknya.¹⁷

Dari hasil observasi peneliti diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keagamaan dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari tersebut masih baik dan masih sangat kental agamanya, karena semua *single parent* diatas memiliki *back ground* yang baik dalam keagamaannya.

2) Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang

Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent*, penulis mengadakan interview dengan para *single parent* dan anak yang diasuh oleh *single parent* dan penulis mengadakan wawancara dengan 4 keluarga *single parent* yang hasilnya dijelaskan di bawah ini.

a) Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah sebagaimana diketahui aqidah adalah urusan yang wajib diyakini

¹⁷ Observasi dilakukan 10 april 2014 di Desa Tanjungsari

kebenarannya oleh hati, Pada umumnya inti pembahasan akidah adalah mengenai rukun iman. Pendidikan aqidah dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari, pada orang tua *single* umumnya mereka selalu melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, puasa ramadhan dan membayar zakat seperti penuturan Vita damayanti:

“Saya berusaha untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan setelah shalat maghrib saya berusaha menyempatkan diri untuk membaca AL-Qur'an walaupun Cuma satu ayat dan saya mengikuti pengajian yang diadakan dikampung serta membayar zakat”.¹⁸

Sedangkan dalam shalat anaknya Vita selalu tegas dan tidak boleh menunda waktu shalat berikut penuturan Vita:

“sikap saya terhadap shalat anak saya harus disiplin, saya menyuruh shalat ketika waktu shalat sudah tiba dan tidak boleh menunda. Dan ketika anak saya belum melaksanakan shalat, saya menanya sampai tiga kali, dan jawaban yang ke tiga biasanya anak saya mengaku jika belum melaksanakan shalat karna dari mimik wajah itu terlihat.”

¹⁸ Wawancara dengan Vita Damayanti selasa, 8 april 2014 di Desa Tanjungsari.

Ilustrasi dari ungkapan yang Vita Damayanti tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan Akidah didalam keluarga *single parent* Vita masih sangat baik karena Vita selalu mengajarkan anaknya untuk shalat, mengaji dan berpuasa Ramadhan. Berikut penuturan Aisha anak Vita:

“saya mengerjakan shalat meskipun tidak selalu tepat waktu, saya menjalankan puasa Ramadhan, dan saya tetap melaksanakan shalat meskipun saya sedang sakit. Saya sampai SMP pergi mengaji setelah maghrib di masjid tetapi sekarang saya mengaji dirumah sendiri”

Begitu pula dengan keluarga *single parent* Rahmat, Seperti berikut:

“saya membiasakan mengajak anak saya shalat berjamaah dimasjid. Saya melakukan shalat berjamaah dimasjid ketika saya sedang berada dirumah, saya menyempatkan membaca Al-Qur’an setelah shalat magrib, saya mengikuti pengajian yang diadakan dikampung, dan saya berpuasa dan membayar zakat setiap Ramadhan”.¹⁹

Begitu pula dengan anak *single parent* di desa tanjungsari seperti yang dikatakan oleh Iqbal anak dari Rahmat berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Rahmat 13 April 2014 di desa Tanjungsari

“saya mengerjakan shalat lima waktu meskipun tidak selalu tepat waktu, saya mengaji dirumah sendiri dulu diajarkan bapak tetapi sekarang mengaji sendiri. Saya melaksanakan puasa Ramadhan”

Dari penuturan para responden tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan aqidah dalam keluarga *single parent* di desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang umumnya masih sangat baik. Walaupun tidak semuanya mengikuti pengajian. Akan tetapi semua *single parent* memiliki *back ground* yang bagus dalam hal keagamaan.

b) Pendidikan Akhlak

Akhlaq adalah keadaan dalam diri seseorang yang untuk melakukan perbuatan baik dan buruk tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Pendidikan akhlak di desa Tanjungsari pada umumnya masih sangat baik sekali karena di desa tanjungsari masyarakatnya pun masih memakai istilah *unggah ungguh* atau pun sopan santun dalam berperilaku. Seperti penuturan dari Muhammad Arif:

“didalam keluarga saya telah membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Saya menggunakan bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua dari saya, saya membiasakan anak saya sejak kecil untuk selalu bersikap jujur dimulai dari saya sendiri, supaya anak dapat melihat dan menirukannya. Saya langsung menegur anak saya ketika anak saya bersikap tidak sopan kepada orang lain dan memberi sanksi yang tidak menyakiti fisik anak saya ketika anak saya ketahuan berbohong²⁰

Dari penuturan Muhammad Arif diatas jelaslah terlihat bahwa pendidikan akhlaq di desa Tanjungsari masih menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan adat-istiadat. Seperti penuturan Farida Yulianti berikut:

“saya membiasakan anak saya untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya menggunakan bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua dengan saya, saya langsung menegur anak saya ketika anak saya bersikap tidak sopan terhadap orang lain. Dan saya memberi memberi nasihat kepada anak saya ketika anak saya ketahuan berbohong”.²¹

Begitulah penuturan dari Farida Yulianti meskipun ia tidak bersuami akan tetapi ia selalu

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Arif 11 april 2014 di desa Tanjungsari

²¹ Wawancara dengan Farida Yulianti 10 April 2014 di desa Tanjungsari.

menggantikan tugas suaminya untuk selalu menasehati dan menegur anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan. begitupun dengan anak *single parent* di desa Tanjungsari seperti penuturan Ipang berikut:

“saya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya menggunakan bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua. Saya bersalaman kepada orang tua saya ketika hendak berangkat sekolah. Jika saya melakukan kesalahan saya mengakuinya dan meminta maaf kepada ayah saya”.²²

Berikut penuturan iqbal:

“saya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya berpamitan kepada orang tua ketika hendak pergi atau keluar rumah, dan saya memakai bahasa jawa krama kepada orang yang lebih tua dengan saya”

Dari penuturan Ipang dan Iqbal tersebut tampak jelas bahwa pendidikan akhlak pada anak *single parent* di desa Tanjungsari sangatlah baik karena anak-anak masih bersikap sopan dan menghormati kepada orang tuanya dan orang yang lebih tua. Karena bagaimanapun juga akhlak seorang anak tidak terlepas dari bagaimana cara orangtua mendidik anaknya.

²² Wawancara dengan Ipang 11 april 2014 di desa Tanjungsari

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis data observasi dan wawancara peneliti dengan informan keluarga *single parent* dapat disimpulkan bahwa anak dalam keluarga *single parent* jelaslah tidak sama dengan anak dari keluarga yang utuh. Sebab anak dari keluarga *single parent* kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu sebagai *single parent* hendaknya mampu mendidik dan merawat anaknya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena pada dasarnya baik dan buruknya akhlaq maupun sikap seorang anak itu tidak terlepas dari cara orang tua mendidik anaknya. Oleh karenanya *single parent* harus bisa memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anaknya agar kelak dikemudian hari anak tersebut tetap berada di jalan yang benar.

Lingkungan juga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak *single parent* oleh karenanya *single parent* harus membekali dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini karena segala sesuatu yang telah dibisakan akan mendarah daging dalam diri anak sehingga ketika anak menjelang usia remaja maka orang tua tidak kualahan dalam mengontrol anaknya. Sesuatu yang telah berjalan sejak anak masih usia dini biasanya akan dilakukan sampai seseorang tersebut dewasa. Oleh karenanya sangat penting menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak sejak anak usia dini.

Seorang *single parent* harus pintar dalam mengatur semua urusan tentang keluarga dari mulai merawat, mendidik, melakukan pekerjaan rumah sampai mencari nafkah, dan harus tetap memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anaknya sehingga anak tidak bisa hilang kendali dari orang tuanya.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang pada konteks aqidah masih sangat kuat dan kental dalam beribadah kepada Yang Maha Kuasa, serta masih mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits kemudian dalam konteks akhlaq masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan unggah-ungguh dalam masyarakat karna dalam lingkungan desa Tanjungsari masyarakatnya memang masih sangat menjunjung tinggi sikap kesopanan, saling menghormati dan menghargai dan nilai-nilai serta adat-istiadat dalam bermasyarakat juga masih dijunjung tinggi sampai sekarang.

Akan tetapi ketika peneliti melihat bahwa dalam keluarga Rahmat sewaktu almarhum masih hidup dengan kesibukannya yang padat tingkat religiusnya berkurang, kemudian setelah almarhumah sakit maka ia rajin beribadah. Begitu pula anaknya. Ketika ibunya sakit anaknya rajin berjamaah dimasjid. semakin tinggi derajat seseorang itu maka semakin merosot tingkat keagamaannya.

Berbeda dengan yang terjadi dengan keluarga Arif dan Vita, setelah keduanya menjadi *single parent* maka disibukkan oleh berbagaimacam kegiatan setelah Vita ditinggal oleh suaminya ia selalu bangun shalat malam untuk meminta segalanya kepada Allah. Karna Vita mengurus, mendidik, dan mencari nafkah sendiri. Maka Vita memperbanyak ibadahnya. Semakin seseorang tertekan dan diberi banyak cobaan maka semakin seseorang tersebut memperbanyak ibadahnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan tentunya mempunyai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu desa Tanjungsari kecamatan Tersono kabupaten Batang untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian ditempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang kondisi Keluarga *Single Parent* dan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di desa Tanjungsari kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Demikianlah beberapa keterbatasan penelitian ini. Untuk selanjutnya sekiranya penelitian ini dapat bermanfaat untuk para *single parent* dalam mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, dari penelitian berjudul: “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang”, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kondisi keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang pada umumnya kondisi sosial ekonominya menengah keatas, dan kondisi pendidikannya semua anak dalam keluarga *single parent* memiliki pendidikan yang bagus dan tidak meninggalkan bangku sekolah. Anak dari keluarga *single parent* adalah anak yang kekurangan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya oleh karena itu seorang *single parent* harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga anak tidak kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.
2. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dalam konteks pendidikan Aqidah masih sangat kental dalam ibadanya kepada Allah, dan tidak berada diluar batas yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Dalam konteks pendidikan

Akhlaq pun masih menjunjung tinggi nilai kesopanan, saling menghormati dan menghargai antar sesamanya dan tidak melampaui batas. Anak dari keluarga *single parent* jika telah dibiasakan sejak kecil menanamkan nilai-nilai keagamaan maka lebih mudah bagi orang tua dalam mendidik anak ketika anaknya menginjak usia remaja. Karena nilai-nilai keagamaan yang telah ada dalam diri anak masih melekat dan segala sesuatu yang telah dibiasakan sejak kecil akan mendarah daging. Sehingga orang tua tidak harus menyuruh terus menerus kepada anak. Orang tua hanya tinggal memperkuat pendidikan agama dan mematangkannya supaya anak tidak terjerumus di dalam pergaulan yang menyimpang.

3. Semakin tinggi derajat seseorang itu, maka semakin merosot tingkat keagamaannya. Semakin seseorang tertekan dan diberi banyak cobaan maka semakin seseorang tersebut memperbanyak ibadahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi *single parent* hendaknya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini, karena sesuatu yang telah dibiasakan sejak kecil itu akan terbawa sampai

seseorang tersebut dewasa dan akan tertanam dalam dirinya sehingga tanpa harus diperintahkan oleh orang tuanya pun anaknya sudah melakukan yang biasa dilakukan oleh anak tersebut.

2. Sebagai orang tua seyogyannya tidak terlalu mengekang atau pun membebaskan anaknya. Berilah anak tersebut nasihat, pegangan, pandangan serta contoh sehingga anak tersebut bisa memilih mana hal yang baik yang pantas untuk dilakukan dan hal yang buruk yang tidak pantas untuk dilakukan.
3. Bagi para peneliti mendatang, disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan penelitian dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan dilakukan mendatang dapat terlaksana dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang mampu dipertanggungjawabkan.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala kesulitan alhamdulillah dapat teratasi karena Rahmat-Nya. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga bermanfaat bagi pembaca yang budiman terlebih kepada pecinta ilmu ketarbiyahan semoga dapat menambah pengetahuan kita amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu Bin Abdul Latief, *Mendidik Anak Menjadi Pintar Dan Shalih*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Abdullah, Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Khauili, Muhammad Abdul Aziz, *Membina Keluarga Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Arifah, Titik, *Studi Komparasi Prilaku Menyimpang Siswa Yang Ditinggal Merantau Orang Tuanya Dan Yang Tidak*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011
- Az-Zabidi, Imam Zainuddin Ahmad, *Tajridush Sharih (Ringkasan Shahih Bukhari)*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Dagun, Save M., *Maskulin Dan Feminin (Perbedaan Pria Dan Wanita Dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier Dan Masa Depan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia)*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Dalam Pendidikan Islam)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Echols, John M. Dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.

Gandi, Teguh Wangsa, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.

Hidayat, Faisal Nur, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga Tukang Ojek*, Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

<http://www.telaga.org>, diakses Pada 11 Pebruari 2014

Huda, Ulil, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Orang Tua Terhadap Keaktifan Ibadah Shalat Anak*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail, 2009), Cet. 4, hlm. 19-24

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Publishing, 2011.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007,

Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Nashih Ulwan, Abdullah, *Mencintai Dan Mendidik Anak Secara Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Oktavia, Ike, *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, Semarang: IAIN Walisongo, 2008.
- Rokhmah, Roudotul, *Peranan PAI Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Semarang: IAIN Walisongo Di STAIN Pekalongan, 2011.
- Setiyanto, Bambang Agus, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Surya, Mohammad, *Bina Keluarga*, Semarang, Aneka Ilmu 2003.
- Syar'I, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab –Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Yusuf, Syamsyu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Tema : Cara Orang Tua Dalam Mengontrol Anak

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana sikap Anda terhadap shalat anak Anda?
2. Bagaimana sikap Anda terhadap tugas anak Anda?
3. Bagaimana sikap Anda terhadap kejujuran anak Anda?
4. Bagaimana sikap Anda terhadap perilaku anak Anda sehari-hari?
5. Apakah anda membiasakan anak anda untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah

Tema : Cara Orang Tua dalam Memberikan Penjelasan Kepada Anak

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda tidak melaksanakan shalat?
2. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda malas membaca Al-Qur'an dan pergi mengaji?

3. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda mendapat tugas di rumah tetapi anak anda menolaknya?
4. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda bersikap tidak sopan terhadap orang lain?
5. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda ketahuan berbohong?
6. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda memiliki pacar?
7. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda sering pulang kerumah tidak tepat waktu?
8. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda tidak mau mendengarkan ucapan Anda?
9. Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan jika anak Anda berselisih paham dengan temannya?
10. Bagaimana cara Anda memeberikan penjelasan kepada anak Anda jika Anda pulang kerumah lewat pada batas waktu biasa?

Tema : Cara Orang Tua dalam Memerintah Anak

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana sikap Anda terhadap anak Anda ketika anak anda sedang menonton televisi kemudian Adzan berkumandang?
2. Jika Anda kerepotan di rumah bagaimana sikap Anda terhadap anak Anda?
3. Bagaimana Anda menyuruh anak Anda untuk bersikap sopan?

4. Bagaimana Anda menyuruh anak Anda untuk bersikap jujur?
5. Bagaimana Anda menyuruh anak Anda untuk pergi mengaji?

**Tema : Cara Orang Tua Memberika Perhatian
(Tanggapan) Kepada Anak**

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apakah anda mengajari anak anda membaca Al-Qur'an?
2. Apakah Anda mengetahui kegiatan anak Anda diluar rumah?
3. Apakah Anda menanyakan kegiatan anak Anda diluar rumah?
4. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda rajin mengerjakan shalat?
5. Bagaimana sikap anak anda jika anak anda rajin membaca Al-Qur'an atau pergi mengaji?
6. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda rajin membantu anda?
7. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda bersikap jujur?
8. Bagaimana sikap Anda jika anak Anda bersikap sopan?
9. Apakah Anda mengetahui jika anak Anda mempunyai masalah diluar rumah?
10. Apakah Anda membantu anak Anda jika anak Anda kesulitan dalam belajar PAI?

**Tema : Cara Orang Tua Mendidik/Memberi Teladan
Yang Baik Kepada Anaknya.**

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apakah Anda melaksanakan shalat tepat waktu?
2. Apakah Anda membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib?
3. Apakah Anda menjalankan puasa ramadhan?
4. Apakah Anda melaksanakan shalat tarawih dibulan ramadhan?
5. Apakah Anda membayar zakat dibulan ramadhan?
6. Apakah Anda pulang kerumah tepat waktu?
7. Apakah Anda pernah berbohong kepada anak Anda?
8. Apakah Anda mengikuti pengajian yang diadakan dikampung?
9. Apakah Anda pernah memarahi/ membentak anak Anda?
10. Bahasa jawa apa yang Anda gunakan kepada orang yang lebih tua dengan Anda?

UNTUK ANAK *SINGLE PARENT*

Tema : Pendidikan Aqidah

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apakah Anda selalu mengerjakan shalat?
2. Jika Anda sedang menonton televisi kemudian adzan berkumandang apa yang anda lakukan?
3. Apakah Anda sering membaca Al-Qur'an?
4. Apakah Anda pergi mengaji?
5. Apakah Anda mengerjakan puasa ramadhan?
6. Apakah Anda bertadarus ketika bulan ramadhan?
7. Apakah Anda shalat tarawih ketika bulan ramadhan?
8. Apakah Anda tetap melaksanakan shalat ketika Anda sedang sakit?
9. Bagaimana jika anda sedang sakit dan melewatkan shalat?
10. Apakah anda melaksanakan 2 shalat ied, shalat idul Fitri dan idul Adha?

Tema : Pendidikan Akhlaq

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apakah Anda sering pulang kerumah tidak tepat waktu?
2. Apakah orang tua Anda mengetahui kegiatan Anda diluar rumah?
3. Apakah Anda punya pacar? Apakah orang tua Anda mengetahuinya?
4. Bagaimana sikap Anda jika Anda melakukan kesalahan kemudian orang tua menegur Anda?
5. Apa yang Anda lakukan jika orang tua Anda sedang repot dirumah?
6. Apa yang Anda lakukan jika orang tua Anda sedang sakit?
7. Apakah anda mengucapkan salam ketika keluar dan masuk kerumah?
8. Bahasa Jawa apa yang Anda gunakan kepada orang yang lebih tua?
9. Apakah Anda bersalaman dan pamit kepada orang tua Anda sebelum Anda berangkat dan pulang sekolah?
10. Apakah yang Anda lakukan jika orang tua menyuruh anda?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Kode: THO. No. 00

Tema : Mengamati Aktivitas (Kesibukan) *Single Parent* Sehari-Hari.

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apa pekerjaan *single parent*.
2. Apa yang dilakukan *single parent* pagi hari sebelum berangkat kerja.
3. Jam berapa *single parent* pulang kerja.
4. Apa yang dilakukan *single parent* setelah pulang kerja.

Tema : Mengamati Aktivitas Anak Keluarga *Single Parent*

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apa yang dilakukan anak *single parent* sebelum berangkat sekolah.
2. Apa yang dilakukan anak *single parent* setelah pulang sekolah.
3. Jam berapa anak *single parent* pulang sekolah.
4. Apa saja kegiatan anak *single parent* diluar rumah.

Tema : Mengamati Pembinaan Agama Islam Dalam
Keluarga *Single Parent*

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana cara *single parent* memberikan penjelasan /Pendidikan kepada anaknya.
2. Bagaimana *single parent* mengontrol anaknya.
3. Bagaimana *single parent* menyuruh anaknya.
4. Bagaimana sikap *single parent* terhadap anaknya jika anaknya melakukan kesalahan.

Tema : Mengamati Lebih Dekat Situasi dan Kondisi
Keadaan Keluarga *Single Parent*

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apa saja yang dilakukan keluarga *single parent* jika hari libur.
2. Bagaimana pembagian tugas dalam keluarga *single parent*/ peran masing-masing anggota keluarga *single parent*.
3. Bagaimana hubungan antar individu keluarga *single parent*.
4. Bagaimana kondisi sosial keluarga *single parent*.

DOKUMENTASI



Penulis mewancarai Muhammad Arif



Penulis mewancarai Vita Damayanti



Penulis mewancarai Yuli

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Rochmah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 4 Februari 1992
3. Alamat Rumah : RT 06 RW 01Ds. Bukit Harapan,
Kec. Mersam, Kab. Batang Hari,
Jambi
HP : 087733342260

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD 161 Batang Hari Lulus Tahun 2004
 - b. MTs Nurul Huda Lulus Tahun 2007
 - c. MA NU Limpung Lulus Tahun 2010
 - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo
Semarang Angkatan 2010
2. Pendidikan Non-Formal : -

C. Prestasi Akademik : -

D. Karya Ilmiah : -

Semarang, 30 Juni 2014

Nur Rochmah
NIM: 103111089